

BAB IV

GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket/kuisisioner sebanyak 105 responden kepada peserta didik kelas X IPS 1, XI IPA 3, dan XII IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran responden sebagai berikut :

Tabel 9

Jumlah Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Gender		
- Laki-laki	63	60%
- Perempuan	42	40 %
Kelas		
- X IPS 1	34	33 %
- XI IPA 3	36	34 %
- XII IPS 2	35	33 %

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 63 responden dengan persentase 60 dan perempuan sebanyak 42 responden dengan persentase 40 %. Asal kelas responden sebagian besar berasal dari kelas XI IPA 3 sebanyak 36 orang dengan persentase 34 %, dari kelas XII IPS 2 sebanyak 35 orang dengan persentase 33%, sisanya berasal dari kelas X IPS1 sebanyak 34 orang dengan persentase 33%.

B. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

1. Profil Sekolah

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki dua gedung dengan alamat yang berbeda, yaitu kampus I beralamat di Jl. Kapten Piere Tendean 58 Yogyakarta 55252 Telp (0274) 376901, Telp/faks : 389976, sedangkan kampus II beralamat di Jl. Kapten Piere Tendean Gg Sadewa No.6 Yogyakarta.

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu SMA swasta di Yogyakarta yang telah terakreditasi “A” pada tahun 2013 s.d. 2018 dengan tanggal akreditasi terakhir 21 Desember 2013. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan SMA swasta yang berdiri dibawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta dengan N.S.S : 304046007031 dan N.I.S : 330410.

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki luas bidang lahan 2.010 m², di jln. Kapt. Piere Tendean no 58 Yogyakarta untuk kampus I, sedangkan untuk kampus II memiliki luas bidang lahan seluas 1.322 m², di jln. Kapt. Piere Tendean gg. Sadewo No.6 Ketanggungan Yogyakarta.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah membentuk peserta didik yang berimtaq, cerdas, kompetitif, dan berjiwa Muhammadiyah.

Sedangkan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki misi menghasilkan lulusan yang :

- a. Beriman dan bertaqwa
 - b. Berakhlak mulia
 - c. Mempunyai pemikiran yang bertujuan positif dan adaptif
 - d. Berprestasi akademik tinggi
 - e. Unggul dan berkualitas
 - f. Menyiapkan aset bangsa dimasa depan
 - g. Berkarakter dan mampu melangsungkan amal usaha Muhammadiyah.
4. Ketenagaan
- a. Pendidik

Tabel 10

Jumlah Pendidik SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru DPK	Guru Bantu/PPT	Jumlah Guru
Pasca Sarjana (S2-S3)					
a. Kependidikan	2	3	2	-	7
b. Non Kependidikan	-	-	-	-	-
Sarjana/ Strata 1	17	18	9	-	44
Sarjana Muda / D3 (dan lebih rendah)	-	1	-	-	1
Jumlah Guru	19	22	11		52

Berdasarkan data diatas, menjelaskan bahwa jumlah semua pendidik adalah 52 guru dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Guru tetap berjumlah 19 guru, diantaranya terdapat 2 guru lulusan Pasca Sarjana (S2-S3) dalam kependidikan dan 17 guru lulusan Sarjana S1.
- 2) Guru honorer berjumlah 22 guru, diataranya terdapat 3 guru lulusan Pasca Sarjana (S2-S3) dalam kependidikan, 18 guru lulusan Sarjana S1 dan 1 guru lulusan Sarjana Muda/D3.
- 3) Guru DPK berjumlah 11 guru, diantaranya terdapat 2 guru lulusan Pasca Sarjana (S2-S3) dalam kependidikan dan 9 guru lulusan Sarjana S1.

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 11

Jumlah Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honorer	Pegawai DPK	Jumlah
Pasca Sarjana	-	-	-	-
Sarjana/Strata 1	1	3	-	4
Sarjana Muda/D3	1	-	-	1
D2/D1	-	1	-	1
SLTA	4	7	-	11
SLTP dan SD	1	4	-	5
Jumlah	7	15	-	22

Berdasarkan data diatas, menjelaskan bahwa jumlah semua tenaga kependidikan berjumlah 22 tenaga kependidikan dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Pegawai tetap berjumlah 7 pegawai, diantaranya terdapat 1 lulusan Sarjana S1, 1 lulusan Sarjana Muda, 4 lulusan SLTA, 1 lulusan SLTP/SD.
- 2) Pegawai honorer berjumlah 15 pegawai, diantaranya terdapat 3 Sarjana S1, 1 lulusan D2/D1, 7 pegawai lulusan SLTA dan 4 pegawai lulusan SLTP/SD.

5. Jumlah Siswa

a. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 12

Jumlah Rombongan Belajar

Semua Kelas	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	MIPA	IIS	IPA	IPS	IP A	IPS
21	4	3	4	3	4	3

Jumlah rombongan belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdiri dari 21 kelas. Untuk jurusan MIPA terdiri dari 4 kelas sedangkan untuk jurusan IPS terdiri dari 3 kelas. Untuk kelas X, XI, dan XII MIPA masing-masing sebanyak 4 kelas. Akan tetapi untuk

kelas X, XI, dan XII IPS masing-masing perkelas hanya memiliki 3 kelas saja.

b. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 13

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Jumlah Siswa	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	MIPA	11S	IPA	IPS	IPA	IPS
704	113	99	145	101	141	105

Berdasarkan data tersebut, bahwa jumlah siswa kelas MIPA lebih banyak daripada siswa kelas IPS. Untuk kelas X, siswa kelas MIPA dan IPS berjumlah 212 siswa, kelas XI berjumlah 246 siswa, kelas XII berjumlah 246 siswa. Berdasarkan data diatas, jumlah siswa Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 704 siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari

Aspek efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari dalam penelitian ini meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, pemantauan program, dan perubahan nyata. Adapun gambaran mengenai aspek efektivitas penerapan Sekolah Lima

Hari pada siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dilihat pada penjelasan angket dibawah ini:

1) Persentase Efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari

a) Persentase Ketepatan Sasaran Program

Tingkat kepuasan peserta program

- (1) Lebih memilih program Sekolah Lima Hari daripada sekolah Enam Hari

Tabel 14

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Memilih Program Sekolah Lima Hari daripada Sekolah Enam Hari

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat tidak setuju	9	9 %
2	Tidak setuju	12	11 %
3	Setuju	39	37 %
4	Sangat setuju	45	43%
Total		105	100 %

Berdasarkan data pada tabel 14 dapat diketahui sebanyak 45 responden dengan persentase 43% menjawab sangat setuju dan 39 responden setuju dengan persentase 37% memilih program Sekolah Lima Hari. Berdasarkan wawancara kepada Dewi menyampaikan bahwa :

“ Kalau saya sih mending 5 hari sekolah mbak, soalnya kalau 6 hari sekolah seperti kemarin itu kadang juga pulangnye sore terus.”

Selain itu, sebanyak 12 responden dengan persentase 11% dan 9 responden dengan persentase sebesar 9% menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk memilih program Sekolah Lima Hari, yang memiliki artian bahwa masih terdapat siswa yang memilih program enam hari sekolah dari pada lima hari sekolah. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 1,91 termasuk dalam indikator kurang efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas ketepatan sasaran program Sekolah Lima Hari memperoleh nilai 1,91 dan termasuk dalam indikator kurang efektif.

- (2) Pelayanan Kepala Sekolah, Guru,dan Karyawan-Karyawati
Pada Penerapan Sekolah Lima Hari

Tabel 15

Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan Kepala Sekolah, Guru,dan Karyawan-Karyawati Pada Program Sekolah Lima Hari

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Puas	3	3 %
2	Tidak Puas	18	17%
3	Puas	71	68%
4	Sangat Puas	13	12%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat diketahui bahwa sebanyak 71 responden dengan persentase 68% menjawab sudah puas dengan pelayanan kepala sekolah, para guru, dan karyawan-karyawati pada program sekolah lima hari. Sebanyak 13 responden dengan persentase 12% juga telah sangat puas dengan pelayanan kepala sekolah, para guru, dan karyawan-karyawati pada program Sekolah Lima Hari.

Selain itu, sebanyak 18 responden dengan persentase 17% dan 93 responden dengan persentase sebesar 3% menjawab tidak puas dan sangat tidak puas pada pelayanan kepala sekolah, para guru, dan karyawan-karyawati. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,89 dan termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas ketepatan sasaran program pada indikator tingkat kepuasan peserta program memperoleh nilai 2,89 dan termasuk dalam indikator efektif.

b) Persentase Sosialisasi Program

(1) Media Sosialisasi

- (a) Mendapatkan informasi tentang program Sekolah Lima hari melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik.

Tabel 16**Distribusi Responden Berdasarkan Media Sosialisasi**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2	Tidak Setuju	15	14%
3	Setuju	72	69%
4	Sangat Setuju	17	16%
Total		105	100

Berdasarkan data pada tabel 16 dapat diketahui bahwa sebanyak 72 responden dengan persentase 69% menjawab setuju dan 17 responden dengan persentase 16% menjawab sangat setuju yang memiliki artian bahwa mayoritas siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendapatkan informasi tentang program Sekolah Lima Hari melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik.

Selain itu, sebanyak 15 responden dengan persentase 14% menjawab tidak setuju, dan 1 siswa dengan persentase 1% menjawab sangat tidak setuju. Jadi, masih terdapat sedikit siswa ketika mendapatkan informasi tentang program Sekolah Lima Hari bukan melalui media

massa. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 3,00 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas sosialisasi program pada indikator media sosialisasi program Sekolah Lima Hari memperoleh nilai 3,00 dan termasuk dalam indikator efektif.

- (b) Mendapatkan informasi tentang program Sekolah Lima Hari bukan melalui media massa tetapi diantaranya melalui keluarga, teman, pihak-pihak sekolah, masyarakat, dll.

Tabel 17

Distribusi Responden Berdasarkan Media Sosialisasi

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	3	3%
2	Tidak Setuju	15	14%
3	Setuju	70	67%
4	Sangat Setuju	17	16%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 17 dapat diketahui bahwa sebanyak 70 responden dengan persentase 67% menjawab setuju dan 17 responden dengan persentase 16% menjawab sangat setuju yang memiliki artian bahwa

sebagian siswa mendapatkan informasi tentang program Sekolah Lima Hari bukan melalui media massa tetapi diantaranya melalui keluarga, teman, pihak-pihak sekolah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Lathifah :

“Dapat sosialisasi program Sekolah Lima Hari pertamanya dari temen mba, terus dari sekolah. Setiap guru terkadang juga kayak cerita gitu tentang program Lima Hari Sekolah.”

Selain itu, sebanyak 15 responden dengan persentase 14% menjawab tidak setuju, dan 3 siswa dengan persentase 3% menjawab sangat tidak setuju. Jadi, masih terdapat sebagian siswa ketika mendapatkan informasi tentang program Sekolah Lima Hari yakni melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2.96 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas sosialisasi program pada indikator media sosialisasi program Sekolah Lima Hari memperoleh nilai 2.96 dan termasuk dalam indikator efektif.

(2) Intensitas Sosialisasi

Tabel 18**Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Sosialisasi**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Sering	0	0%
2	Tidak Sering	19	18%
3	Sering	67	64%
4	Sangat Sering	19	18%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 18 dapat diketahui bahwa sebanyak 67 responden dengan persentase 64% menjawab sering dan 19 responden dengan persentase 18% menjawab sangat sering yang memiliki artian bahwa sebagian siswa sering mendapatkan informasi mengenai program Sekolah Lima Hari.

Selain itu, sebanyak 19 responden dengan persentase 18% menjawab tidak sering, sedangkan tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak sering. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 3,00 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas sosialisasi program pada indikator intensitas sosialisasi program Sekolah Lima Hari memperoleh nilai 3,00 dan termasuk dalam indikator efektif.

(3) Manfaat Sosialisasi

Tidak mendapatkan manfaat apapun dari adanya penyampaian informasi mengenai program Sekolah Lima Hari

Tabel 19**Distribusi Responden Berdasarkan Manfaat Sosialisasi**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	5%
2	Setuju	27	26%
3	Tidak Setuju	71	67%
4	Sangat Tidak Setuju	2	2%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 19 dapat diketahui bahwa sebanyak 71 responden dengan persentase 67% menjawab tidak setuju dan 2 responden dengan persentase 2% menjawab sangat tidak setuju memiliki artian bahwa sebagian siswa mendapatkan manfaat dari adanya penyampaian informasi mengenai program Sekolah Lima Hari.

Selain itu, sebanyak 27 responden dengan persentase 26% menjawab setuju dan 5 responden dengan persentase 5% menjawab sangat setuju yang memiliki artian bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendapatkan manfaat dari adanya penyampaian informasi mengenai program Sekolah

Lima Hari. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,67 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas sosialisasi program pada indikator manfaat sosialisasi program memperoleh nilai 2,67 dan termasuk dalam indikator efektif

c) Persentase Pemahaman Program

(1) Pemahaman peserta program setelah mendapatkan informasi

Tabel 20

Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman Peserta Program Setelah Mendapatkan Informasi

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Paham	4	4%
2	Tidak Paham	11	11%
3	Paham	76	73%
4	Sangat Paham	13	12%
Total		104	100%

Berdasarkan data pada tabel 20 dapat diketahui bahwa sebanyak 76 responden dengan persentase 73% menjawab paham dan 13 responden dengan persentase 12% menjawab sangat paham yang memiliki artian bahwa setelah mendapatkan informasi mengenai program Sekolah Lima Hari sebagian siswa paham.

Selain itu, sebanyak 11 responden dengan persentase 11% menjawab tidak paham dan 4 responden dengan persentase 4% menjawab sangat tidak paham yang memiliki artian bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum paham setelah mendapatkan informasi mengenai program Sekolah Lima Hari Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,91 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas tujuan program pada indikator pemahaman program memperoleh nilai 2,91 dan termasuk dalam indikator efektif

(2) Pengetahuan tentang pengertian program Sekolah Lima Hari

Tabel 21

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pengertian Program Sekolah Lima Hari

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	7%
2	Setuju	24	23%
3	Tidak Setuju	48	46%
4	Sangat Tidak Setuju	25	24%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 21 dapat diketahui bahwa sebanyak 48 responden dengan persentase 46% menjawab tidak setuju dan 25 responden dengan persentase 24% menjawab sangat tidak setuju yang memiliki artian bahwa sebagian siswa di SMA Muhammadiyah 3 belum mengetahui makna dari Program Sekolah Lima Hari.

Selain itu, sebanyak 24 responden dengan persentase 23% menjawab setuju dan 8 responden dengan persentase 7% menjawab sangat setuju yang memiliki artian bahwa masih terdapat sebagian siswa yang mengetahui makna dari program Sekolah Lima Hari. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,85 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data indikator dalam menentukan efektivitas sosialisasi program pada indikator pengetahuan memperoleh nilai 2,85 dan termasuk dalam indikator efektif

d) Persentase Tujuan Program

Dalam menganalisis dan menentukan efektivitas mengenai perubahan nyata program Sekolah Lima hari terdapat 3 indikator yang diujikan yaitu sebagai berikut :

(1) Interaksi dan komunikasi

Tidak memiliki waktu yang maksimal untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan masyarakat

Tabel 22

Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi dan Komunikasi

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	35	33%
2	Setuju	42	40%
3	Tidak Setuju	28	27%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 22 dapat diketahui bahwa sebanyak 42 responden dengan persentase 40% menjawab setuju dan 35 responden dengan persentase 33% menjawab sangat setuju yang memiliki aartian bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak memiliki waktu yang maksimal untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan masyarakat pada program Sekolah Lima Hari.

Selain itu, sebanyak 28 responden dengan persentase 27% menjawab dan menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dan tidak ada siswa yang menjawab

sangat tidak setuju.. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 1,93. termasuk dalam indikator kurang efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas tujuan program, pada indikator interaksi dan komunikasi memperoleh nilai 1,93 dan termasuk dalam indikator kurang efektif.

(2) Pengembangan bakat dan potensi

Memiliki waktu luang untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan potensi

Tabel 23

Distribusi Responden Berdasarkan Pengembangan Bakat dan Potensi

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	9	8%
2	Tidak Setuju	47	45%
3	Setuju	40	38%
4	Sangat Setuju	9	9%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 23 dapat diketahui bahwa sebanyak 47 responden dengan persentase 45% menjawab tidak setuju dan 9 responden dengan persentase 8% menjawab sangat tidak setuju yang memiliki artian bahwa sebagian siswa di SMA Muhammadiyah 3

Yogyakarta tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Selain itu, sebanyak 40 responden dengan persentase 38% menjawab setuju dan 9 responden dengan persentase 9% menjawab sangat setuju yang memiliki artian bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memiliki waktu luang untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,46 termasuk dalam indikator kurang efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas tujuan program pada indikator pengembangan bakat dan potensi memperoleh nilai 2,46 dan termasuk dalam indikator kurang efektif.

(3) Pencapaian tujuan program

Tabel 24

Distribusi Responden Berdasarkan Pencapaian Tujuan Program Sekolah Lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Maksimal	10	10%
2	Tidak Maksimal	17	16%

3	Maksimal	61	58%
4	Sangat Maksimal	17	16%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 24 dapat diketahui bahwa sebanyak 61 responden dengan persentase 58% menjawab maksimal dan 17 responden dengan persentase 16% menjawab sangat maksimal yang memiliki artian bahwa sebagian siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berpendapat bahwa program Sekolah Lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah tercapai dengan maksimal.

Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang menjawab tidak maksimal dengan persentase sebesar 16%, sedangkan yang menjawab sangat tidak maksimal dengan persentase sebesar 10%. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,80 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas tujuan program pada indikator pencapaian tujuan program memperoleh nilai 2,80. dan termasuk dalam indikator efektif.

e) Persentase Perubahan Nyata

Perubahan nyata diukur melalui kegiatan program Sekolah Lima Hari memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan bagi siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam menganalisis dan menentukan efektivitas mengenai perubahan nyata program Sekolah Lima hari terdapat 4 indikator yang diujikan yaitu sebagai berikut :

(1) Minat untuk belajar

Tabel 25

Distribusi Responden Berdasarkan Minat Untuk Belajar

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	5	5%
2	Tidak Setuju	42	40%
3	Setuju	43	41%
4	Sangat Setuju	15	14%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 25 dapat diketahui bahwa sebanyak 43 responden dengan persentase 41% menjawab setuju dan 15 responden dengan persentase 14% menjawab sangat setuju bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki minat untuk belajar.

Selain itu, sebanyak 42 responden dengan persentase 40% dan 5 responden dengan persentase sebesar 5% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berarti bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa mereka belum memiliki minat untuk belajar. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,64 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas perubahan nyata dalam indikator minat untuk belajar memperoleh nilai 2,64 dan termasuk dalam indikator efektif.

(2) Peningkatan Prestasi

Program Sekolah Lima Hari berdampak negatif pada prestasi belajar.

Tabel 26

Distribusi Responden Berdasarkan Dampak Negatif Pada Prestasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	8%
2	Setuju	28	27%
3	Tidak Setuju	55	52%
4	Sangat Tidak Setuju	14	13%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 26 dapat diketahui bahwa sebanyak 55 responden dengan persentase 52% menjawab tidak setuju dan 14 responden dengan persentase 13% menjawab sangat tidak setuju yang memiliki artian bahwa program Sekolah Lima Hari berdampak positif pada prestasinya.

Selain itu, sebanyak 28 responden dengan persentase 27% dan 8 responden dengan persentase sebesar 8% menjawab setuju dan setuju bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa program Sekolah Lima Hari berdampak negatif pada prestasinya. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,71 termasuk dalam indikator efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas perubahn nyata dalam indikator peningkatan prestasi memperoleh nilai 2,7 dan termasuk dalam indikator efektif.

(3) Pemanfaatan hari libur

Pemanfaatan hari libur untuk berekreasi dengan keluarga ataupun bermain dengan teman sebaya

Tabel 27**Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Hari Libur**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2	Tidak Setuju	13	12%
3	Setuju	32	31%
4	Sangat Setuju	58	55%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 27 dapat diketahui bahwa sebanyak 58 responden dengan persentase 55% menjawab sangat setuju dan 32 responden dengan persentase 31% menjawab sangat setuju bahwa siswa di SMA muhammadiyah 3 Yogyakarta memanfaatkan hari libur untuk berekreasi dengan keluarga ataupun bermain dengan teman sebaya.

Selain itu, sebanyak 13 responden dengan persentase 12% dan 2 responden dengan persentase sebesar 2% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berarti bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa mereka belum memanfaatkan hari libur untuk berekreasi dengan keluarga ataupun bermain dengan teman sebaya. Nilai

skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 3,39 termasuk dalam indikator sangat efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas perubahan nyata dalam indikator pemanfaatan hari libur pada Program Sekolah Lima Hari memperoleh nilai 3,39 efektif dan termasuk dalam indikator sangat efektif.

(4) Pelayanan program

Para guru di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memenuhi kriteria sebagai pengajar yang profesional dalam program Sekolah Lima Hari.

Tabel 28

Distribusi Responden Berdasarkan Pelayanan Program

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	8%
2	Setuju	52	49%
3	Tidak Setuju	36	34%
4	Sangat Tidak Setuju	9	9%
Total		105	100%

Berdasarkan data pada tabel 28 dapat diketahui bahwa sebanyak 52 responden dengan persentase 49% menjawab setuju bahwa para para guru di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum memenuhi kriteria sebagai pengajar yang profesional dalam program Sekolah Lima Hari. Sebanyak 8 responden dengan persentase 8% juga telah sangat setuju.

Selain itu, sebanyak 36 responden dengan persentase 34% dan 9 responden dengan persentase sebesar 9% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berarti bahwa sebagian siswa berpendapat para guru sudah memenuhi kriteria sebagai pengajar yang profesional. Nilai skala rata-rata untuk distribusi ini adalah 2,43 termasuk dalam indikator kurang efektif.

Berdasarkan hasil analisis data sub indikator dalam menentukan efektivitas pelayanan program Sekolah Lima hari kurang efektif memperoleh nilai 2,43 dan termasuk dalam indikator kurang efektif.

2) Nilai Efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari

Setelah dilakukan analisis terhadap indikator efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari yang meliputi ketepatan sasaran

program, sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, pemantauan program, dan perubahan nyata berikut rekapitulasi nilai efektivitas untuk masing-masing indikator tersebut :

Tabel 29

Rekapitulasi Nilai Efektivitas Indikator Penerapan Sekolah Lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No	Aspek	Indikator	Nilai	Interpretasi Nilai Efektivitas
1	Ketepatan sasaran program	Tingkat kepuasan peserta program	1,91	Kurang efektif
			2,89	Efektif
2	Sosialisasi program	Media sosialisasi	3,00	Efektif
			2,96	Efektif
		Intensitas sosialisasi	3,00	Efektif
		Manfaat sosialisasi	2,67	Efektif
3	Pemahaman program	pemahaman peserta program setelah mendapatkan informasi	2,91	Efektif
		Pengetahuan tentang program sekolah lima hari	2,85	Efektif
4	Tujuan program	Interaksi dan komunikasi	1,93	Kurang Efektif
		Waktu luang untuk mengembangkan bakat	2,46	Kurang Efektif

		dan potensi		
		Pencapaian tujuan program	2,80	Efektif
5	Perubahan nyata	Minat untuk belajar	2,64	Efektif
		Peningkatan prestasi	2,71	Efektif
		Pemanfaatan hari libur	3,39	Sangat Efektif
		Pelayanan program	2,43	Kurang Efektif
Rata-Rata			2,70	Efektif

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data hasil analisis pada Tabel tersebut, maka dapat diketahui nilai efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah **efektif dengan nilai 2,70.**

b. Tingkat Kejenuhan

Aspek Tingkat Kejenuhan dalam penelitian ini meliputi kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan mental, dan kehilangan motivasi. Adapun gambaran mengenai kejenuhan belajar pada siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dilihat pada penjelasan angket dibawah ini:

1) Persentase Tingkat Kejenuhan

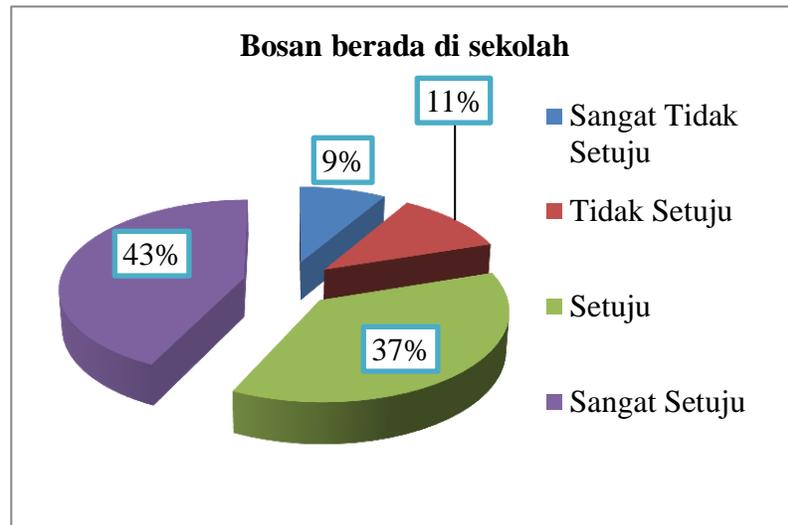
a) Kelelahan Emosional

(1) Bosan

Untuk mengetahui persentase seberapa besar siswa memiliki rasa bosan ketika berada di sekolah sampai dengan sore hari dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 1

Hasil Persentase Kelelahan Emosional



Dari diagram pie di atas, menunjukkan bahwa persentase siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa bosan selama berada di sekolah dari pagi hingga sore hari dengan persentase 43% sangat setuju dan 37% setuju.

Berikut ini merupakan hasil wawancara kepada Lathifah :

“Kadang sih mbak bosan di sekolah itu karena pas moodnya lagi ngga bagus aja. Lagian, disekolah juga monoton gitu-gitu aja. Apalagi kalau pelajaran sejarah mbak bosan banget, gurunya ceramah terus.”

Hal ini menunjukkan bahwa siswa bosan selama di sekolah karena sedang memiliki suasana hati yang tidak baik. Tetapi masih terdapat siswa yang tidak merasa bosan berada di sekolah dari pagi hingga sore hari dengan persentase 11% tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju.

(2) Mudah tersinggung

Mudah tersinggung ketika orang lain membicarakan keburukan dirinya sendiri merupakan salah satu sub indikator dari mudah tersinggung. Berikut ini merupakan persentase mudah tersinggung ketika orang lain membicarakan keburukannya.

Diagram 2

Hasil Persentase Mudah Tersinggung

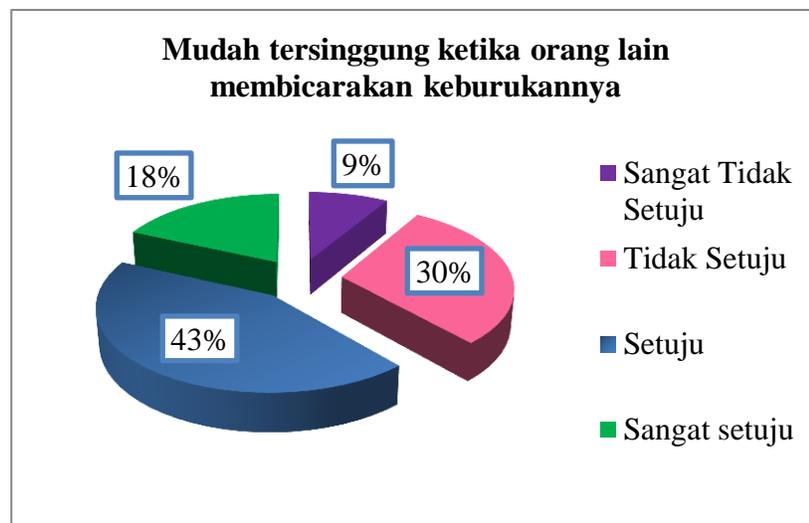


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase responden merasa mudah tersinggung ketika orang lain membicarakan keburukannya sebesar 43% setuju, 30% tidak setuju, 18% sangat setuju, dan presentase terendah sebesar 9% pada kategori sangat tidak setuju. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Lathifah bahwa :

“Jujur mbak, aku tu orangnya mudah banget tersinggung. Tapi kalau aku sih cukup tau aja, jadi cuek sama yang gituan, soalnya kalau diladenin malah bikin masalah baru. Aku itu orang nya nggak enakan juga, jadi misalkan ada yang jelek-jelekin marah sih tapi kalau ngelakuin kayak gitu balik ke orang itu malah kayak rasanya kok aku itu jahat banget ya gitu.”

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sifat yang mudah tersinggung. Selain itu juga terdapat siswa yang tidak mudah tersinggung dngan persentase 30% tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju.

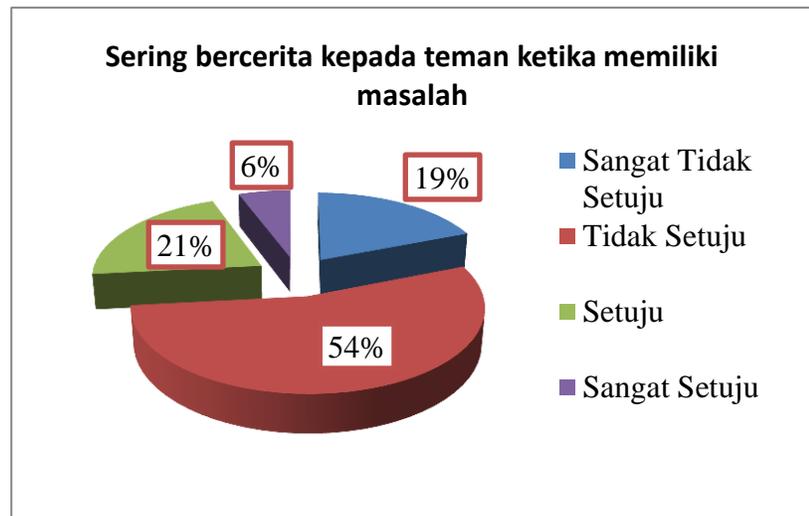
(3) Sering berkeluh kesah

Salah satu contoh dari kelelahan emosional adalah sering berkeluh kesah. Berkeluh kesah pada konteks disini adalah sering bercerita kepada teman ketika memiliki masalah.

Untuk mengetahui seberapa besar siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sering bercerita kepada temannya ketika memiliki masalah dapat dilihat pada presentase diagram dibawah ini :

Diagram 3

Hasil Persentase Sering Berkeluh Kesah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak sering berkeluh kesah. Persentase terbesar pada diagram di atas sebesar 54% tidak setuju yang memiliki arti bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak sering bercerita kepada teman ketika memiliki masalah.

Sedangkan untuk persentase terendah sebesar 6% sangat setuju, 19% sangat setuju, dan hanya 21% saja siswa yang sering bercerita kepada teman sekolah ketika memiliki masalah. Lathfah mengungkapkan bahwa :

“Kalau lagi ada masalah aku sering cerita ke temen mbak, terus nanti temenku ngasih saran baiknya gimana.

Tetapi, kalau masalah keluarga gitu aku jarang cerita soalnya itu pribadi buat aku.”

(4) Mudah marah

Salah satu sub indikator untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang mudah marah adalah langsung marah jika ada orang lain yang sedang membicarakan keburukannya. Untuk mengetahui

Diagram 4

Hasil Persentase Mudah Marah

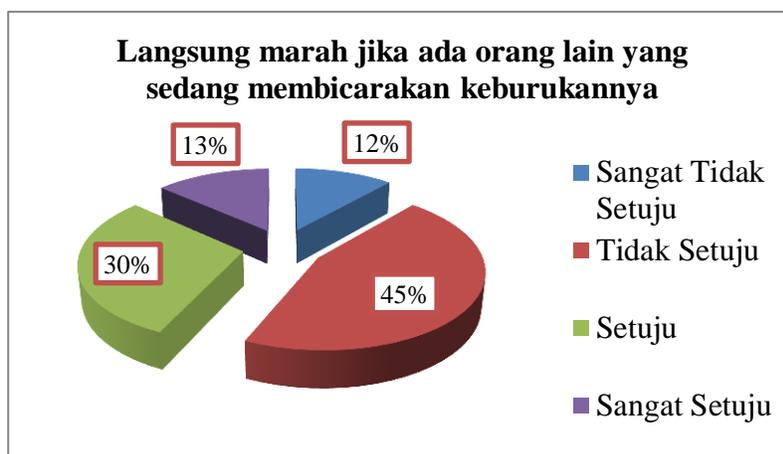


Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki karakteristik emosional yang baik. Persentase terbesar pada diagram sebesar 45% tidak setuju yang memiliki arti bahwa siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak akan langsung marah jika ada orang lain yang sedang membicarakan

keburukannya. Sedangkan untuk tingkat kedua, 30% siswa setuju akan langsung marah jika ada orang lain yang sedang membicarakan keburukannya, 13% sangat setuju, dan 12% sangat tidak setuju..

(5) Putus Asa

Putus asa merupakan salah satu indikator dari kelelahan emosional. Salah satu contohnya adalah mudah putus asa ketika guru memberikan tugas yang sulit. Untuk mengetahui seberapa besar presentase remaja muslim di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang memilih mudah putus asa ketika guru memberikan tugas yang sulit, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 5

Hasil Persentase Mudah Putus Asa

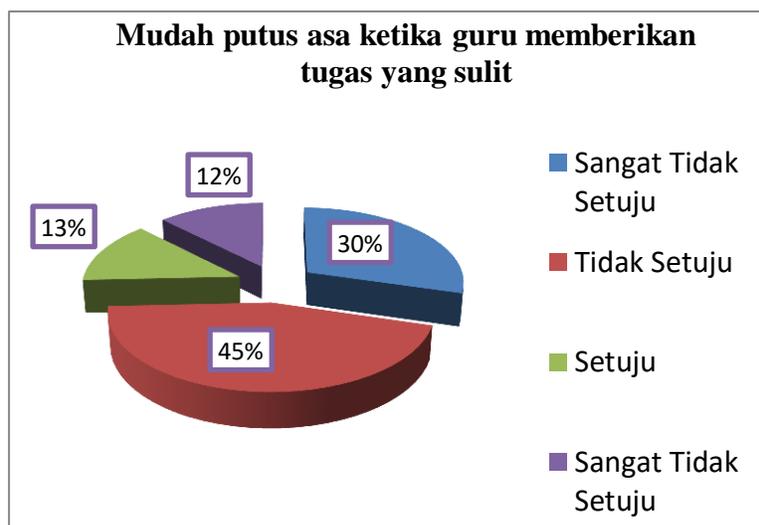
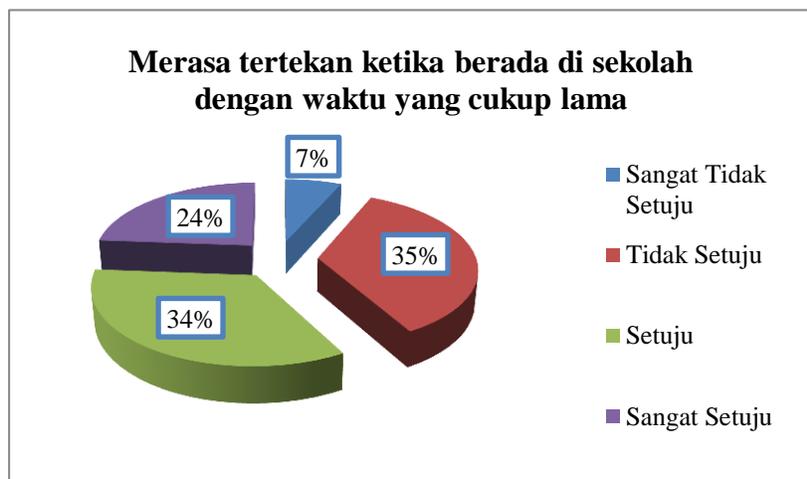


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki karakteristik yang tidak mudah putus asa ketika guru memberikan tugas yang sulit dengan persentase sebesar 45% tidak setuju dan 30% sangat tidak setuju. Selain itu, sedikit siswa yang mudah putus asa ketika guru memberikan tugas yang sulit yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 13% setuju dan 12% sangat tidak setuju.

(6) Tertekan

Salah satu indikator dari kelelahan emosional adalah tertekan. Salah satu contohnya adalah merasa tertekan ketika berada di sekolah dengan waktu yang cukup lama. Untuk mengetahui seberapa besar persentase siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa tertekan ketika berada di sekolah dengan waktu yang cukup lama, akan dijelaskan pada diagram dibawah ini :

Diagram 6**Hasil Presentase Tertekan**

Dari diagram pie di atas, dapat diketahuibahwa sebagian siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 34% setuju dan 24% sangat setuju responden merasa tertekan ketika berada di sekolah dengan waktu yang cukup lama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lathifah :

“Ada rasa tertekan pastinya mbak, apalagi kalau tugas sama pr sudah terkumpul.”

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertekan selama berada di sekolah. Tetapi, masih terdapat juga siswa yang tidak merasa tertekan dengan persentase 35% tidak setuju dan 74% sangat tidak setuju.

(7) Tidak berdaya

Untuk mengetahui persentase siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah orang yang tidak berdaya dan tidak berguna bagi siapapun akan disajikan pada diagram dibawah ini :

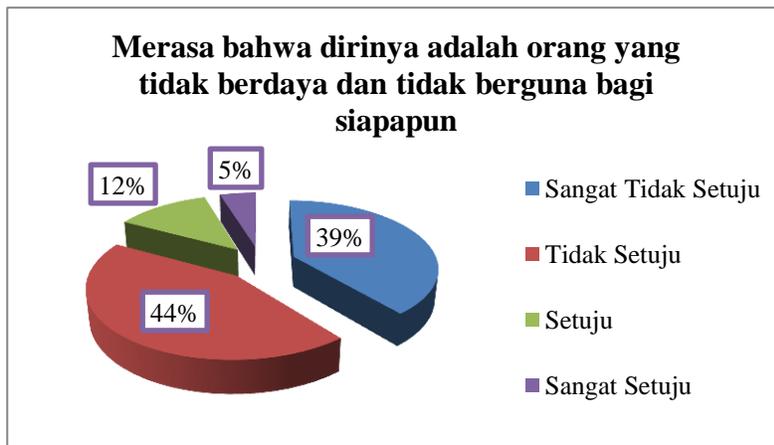
Diagram 7**Persentase Tidak Berdaya**

Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada taraf tidak setuju sebesar 44% dan 39% sangat tidak setuju jika dirinya adalah orang yang tidak berdaya dan tidak berguna bagi siapapun. Sedangkan terdapat juga sedikit siswa yang merasa bahwa dirinya adalah orang yang tidak berdaya dan tidak berguna bagi siapapun yang ditunjukkan pada persentase sebesar 12% setuju dan 5% sangat setuju.

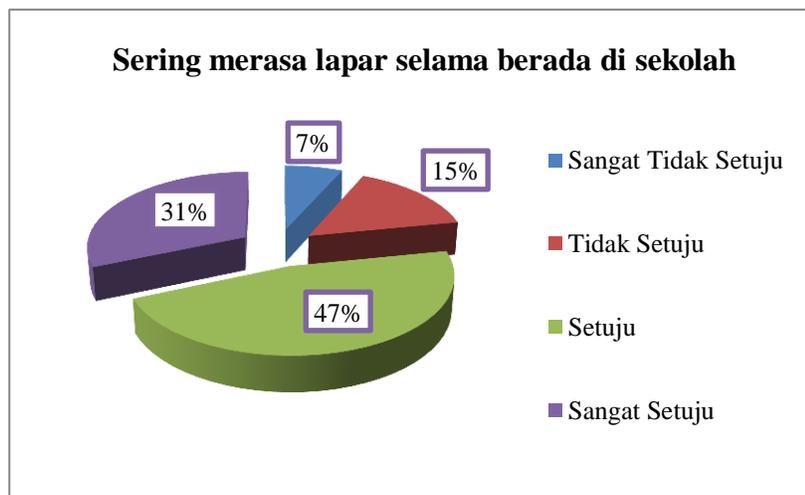
b) Persentase Kelelahan Fisik

(1) Lapar

Lapar merupakan satu kelelahan fisik pada siswa yang paling utama. Salah satu contohnya adalah sering merasa lapar selama berada di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar persentase siswa yang sering merasa lapar selama berada di sekolah dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram 8

Hasil Persentase Lapar



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 47% siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta setuju sering merasa lapar selama berada di sekolah. Selain itu, 31% siswa merasa sangat setuju bahwa dirinya sering merasa lapar selama berada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Sativa :

“Saya ngerasa laper di sekolah itu sekitaran 3x. Pagi sebelum istirahat, terus siang, terus sorenya juga iya. Kadang kalau laper nya pas lagi lagi pelajaran kalau gurunya nggak galak izin ke toilet terus jajan mbak.”

Tetapi masih terdapat siswa yang tidak merasa lapar selama berada di sekolah yang ditunjukkan pada taraf 15% tidak setuju dan 7% sangat tidak setuju.

(2) Sakit Kepala

Sakit kepala merupakan salah satu indikator dari kelelahan fisik. Untuk mengetahui seberapa besar persentase siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa sering sakit kepala dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 9

Hasil Persentase Sakit Kepala

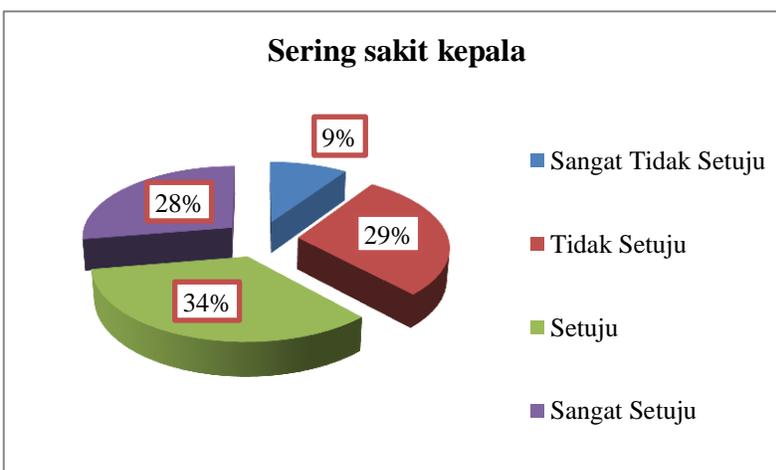


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta setuju jika merasa

sering sakit kepala dengan persentase sebesar 34%, dan 28% pada taraf sangat setuju. Selain itu juga terdapat 29% tidak setuju dan 9% sangat tidak setuju responden yang merasa sering sakit kepala.

(3) Demam

Demam merupakan salah satu indikator dari kelelahan fisik. Untuk menentukan pernyataan pada indikator demam menggunakan contoh seperti sering mengalami sakit demam ketika dirinya kelelahan setelah melakukan aktivitas yang berlebihan, dapat dilihat pada diagram persentase dibawah ini

Diagram 10

Hasil Persentase Demam

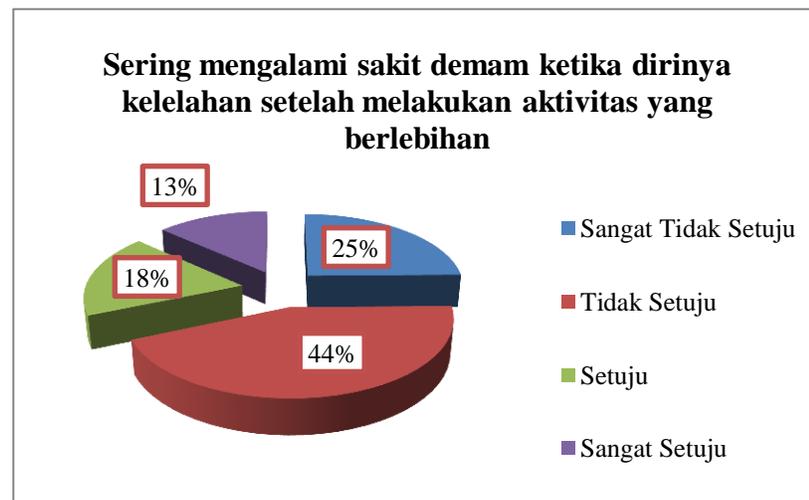


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar sebesar 44% pada taraf tidak setuju dan 25% sangat

tidak setuju yang berarti bahwa sebagian siswa SMA Muhamadiyah 3 Yogyakarta tidak memiliki sakit demam ketika dirinya kelelahan setelah melakukan aktivitas yang berlebihan. Selain itu, terdapat 18% responden setuju dan 13% sangat setuju bahwa dirinya sering mengalami sakit demam ketika dirinya kelelahan setelah melakukan aktivitas yang berlebihan.

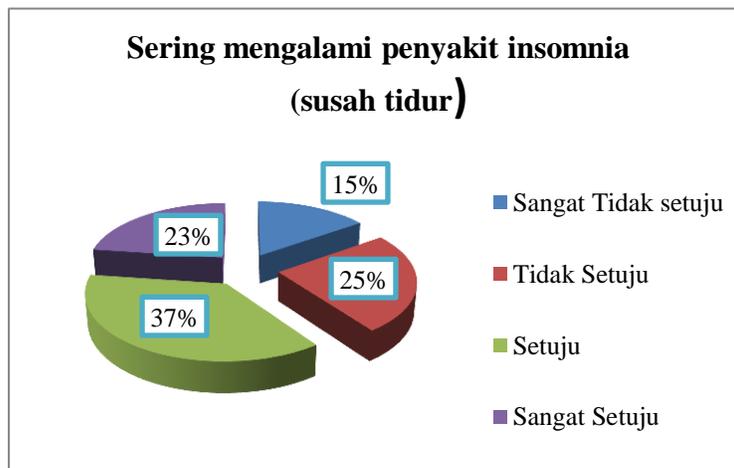
(4) Susah tidur

(a) Sering mengalami penyakit insomnia (susah tidur)

Susah tidur merupakan salah satu dari kelelahan fisik. Untuk menentukan pernyataan pada angket yang berkaitan dengan indikator susah tidur salah satu contohnya adalah sering mengalami penyakit insomnia (susah tidur). Diagram pada gambar dibawah ini merupakan hasil persentase untuk bagian ini sebagai berikut :

Diagram 11

Hasil Persentase Sering Mengalami Penyakit Insomnia

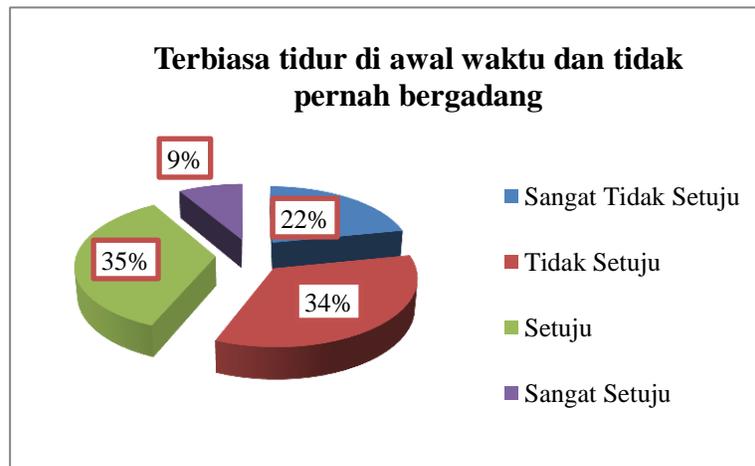


Berdasarkan diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sering mengalami penyakit insomnia (susah tidur), yang ditunjukkan pada presentase sebesar 37% setuju dan 23% sangat setuju.

Selain itu, juga terdapat 25% dan 15% siswa yang tidak merasa susah tidur.

(b) Terbiasa tidur di awal waktu dan tidak pernah bergadang

Untuk mengetahui persentase siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terbiasa tidur di awal waktu dan tidak pernah bergadang dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 12**Hasil Persentase Terbiasa Tidur di Awal Waktu dan Tidak Pernah Bergadang**

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta setuju jika terbiasa tidur di awal waktu dan tidak pernah bergadang yang ditunjukkan pada persentase sebesar 35%. Selain itu juga terdapat 34% tidak setuju dan 22% sangat tidak setuju responden yang terbiasa tidur di awal waktu.

(5) Gelisah

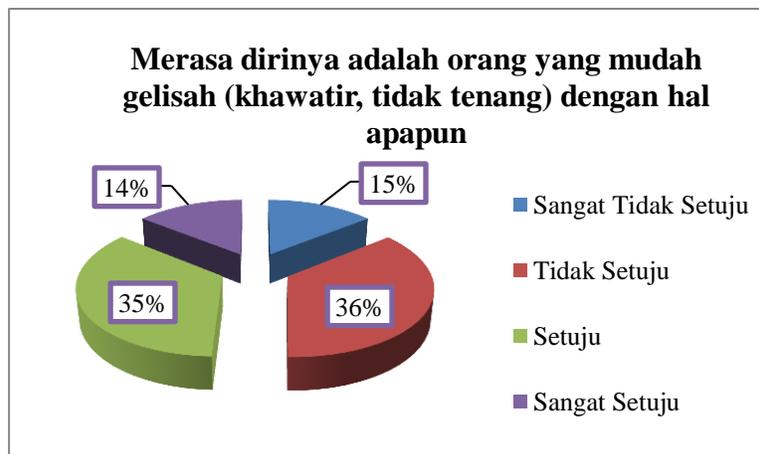
- (a) Merasa dirinya adalah orang yang mudah gelisah (khawatir, tidak tenang) dengan hal apapun

Untuk mengetahui persentase siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa dirinya adalah orang

yang mudah gelisah (khawatir, tidak tenang) dengan hal apapun dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 13

Hasil Persentase Gelisah



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak setuju jika dirinya merasa orang yang mudah gelisah (khawatir, tidak tenang) dengan hal apapun dapat ditunjukkan pada persentase sebesar 36%..Selain itu juga terdapat 35% setuju dan 14% sangat setuju responden yang Yogyakarta merasa dirinya adalah orang yang mudah gelisah (khawatir, tidak tenang) dengan hal apapun.

- (b) Tidak akan gelisah untuk menunggu pengumuman hasil nilai rapor semester II

Diagram 14

Hasil Persentase Gelisah

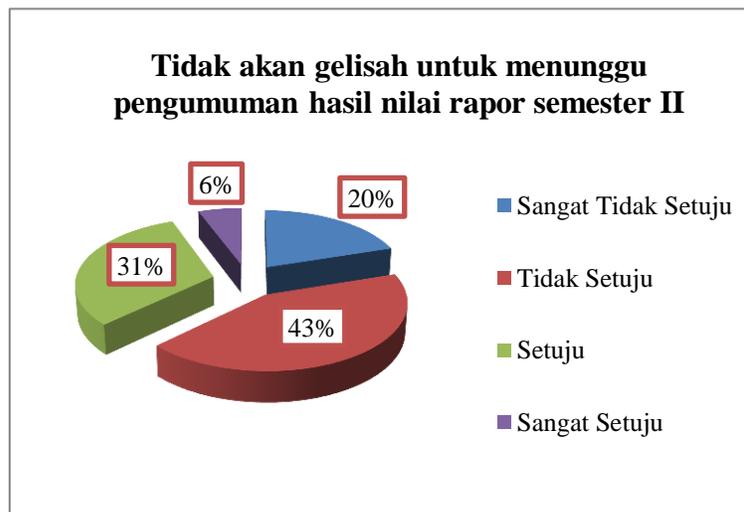


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa gelisah untuk menunggu pengumuman hasil nilai rapor semester II yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 43% tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju. Selain itu, sebagian siswa tidak akan gelisah untuk menunggu pengumuman hasil nilai rapor semester II yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 31% setuju dan 6% sangat setuju. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Sativa :

“Kalau aku mah ngga akan gelisah mbak, jadi tak bawa santai aja gitu. Kalau nilai nya belum memuaskan ya buat introspeksi diri aja.”

(6) Perubahan kebiasaan makan

Memiliki pola makan teratur

Untuk mengetahui persentase siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pola makan teratur dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 15

Hasil Persentase Perubahan Kebiasaan Makan

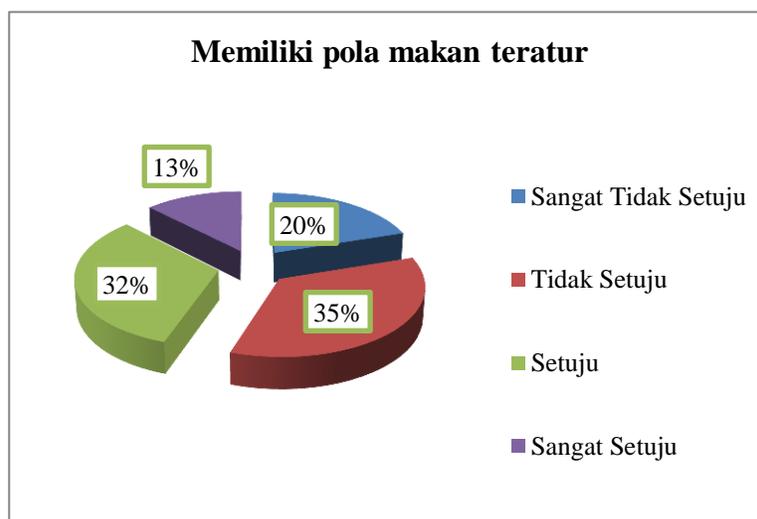


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pola makan tidak teratur teratur yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 35% tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju. Selain itu, sebagian siswa yang memiliki pola makan teratur ditunjukkan dengan persentase sebesar 32% setuju dan 13% sangat setuju.

c) Persentase Kelelahan Mental

(1) Ketidakberdayaan

- (a) Merasa dirinya adalah orang yang lemah dan tidak mampu untuk melakukan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain

Untuk mengetahui persentase siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa dirinya adalah orang yang lemah dan tidak mampu untuk melakukan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 16

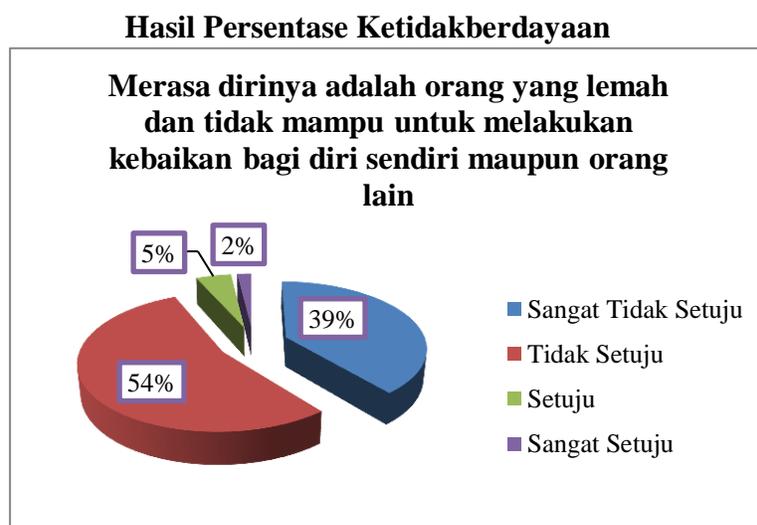


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase merasa dirinya adalah orang yang lemah dan tidak mampu untuk melakukan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain sebesar 54% pada kategori tidak setuju, 39% pada kategori sangat tidak setuju, 5% setuju, dan 2% sangat setuju.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah seseorang yang kuat dan mampu melakukan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

(b) Merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan

Dibawah ini merupakan diagram persentase dari merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas tugas pekerjaan adalah sebagai berikut :

Diagram 17

Hasil Persentase Ketidakberdayaan

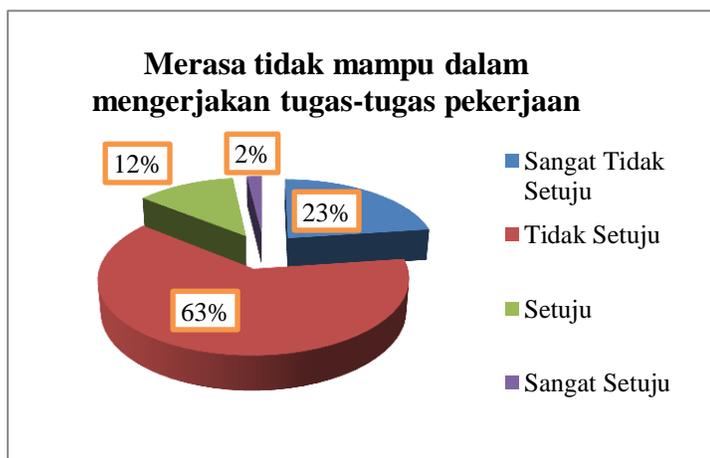


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki karakteristik mampu dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan dengan persentase sebesar 63% tidak setuju dan 23% sangat tidak setuju. Selain itu, sedikit siswa yang merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 12% setuju dan 2% sangat setuju.

(2) Perasaan rendah diri

Merasa rendah diri jika nilai mata pelajaran yang didapatkan paling rendah diantara teman-temannya.

Perasaan rendah diri merupakan suatu kelelahan mental yang sering dialami oleh siswa. Salah satu contohnya

adalah merasa rendah diri jika nilai mata pelajaran yang didapatkan paling rendah diantara teman-temannya. Dibawah ini merupakan diagram persentase dari merasa rendah diri jika nilai mata pelajaran yang didapatkan paling rendah diantara teman-temannya adalah sebagai berikut :

Diagram 18

Hasil Persentase Perasaan Rendah Diri



Dari diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 52% tidak setuju dan 23% sangat tidak setuju responden merasa rendah diri jika nilai mata pelajaran yang didapatkan paling rendah diantara teman-temannya.

Selain itu juga terdapat responden yang merasa rendah diri pada taraf setuju sebesar 20%, dan 5% sangat setuju. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Sativa :

“Iya kadang merasa minder mbak, saya merasa bahwa saya yang paling bodoh. Dan kalau udah kayak gitu bisa memotivasi agar rajin belajar.”

(3) Tidak mampu untuk bersosialisasi dengan teman

(a) Merasa dirinya adalah seorang yang introvert sehingga membuatnya tidak memiliki teman

Untuk mengetahui seberapa besar siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa dirinya adalah seorang yang introvert dapat dilihat pada presentase diagram dibawah ini :

Diagram 19

Hasil Persentase Merasa Introvert

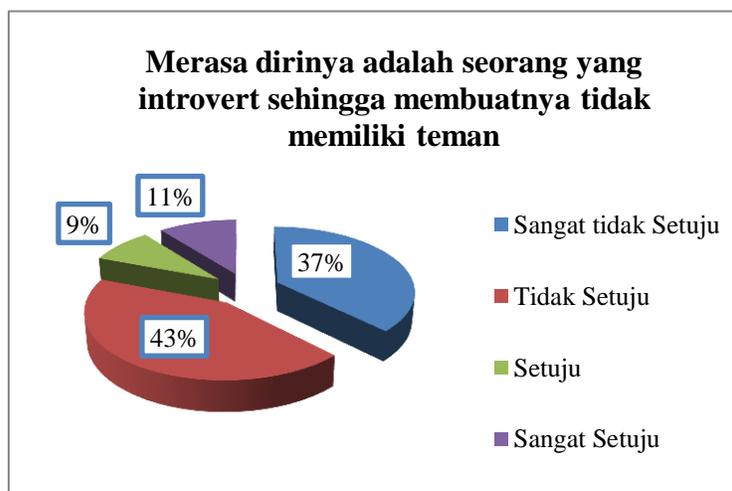


Diagram di atas menunjukkan bahwa 43% siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak setuju jika

dirinya adalah seorang yang introvert. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Ella:

“Sebenarnya aku tu kadang ya gampang bersosialisasi kadang ya pendiem, tapi kalau sama yang udah kenal nggak bisa diem.”

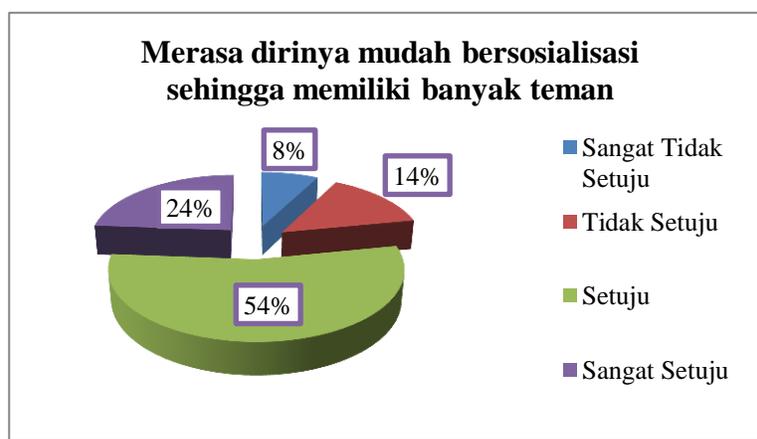
Tetapi masih terdapat sedikit siswa yang merasa bahwa dirinya adalah orang yang introvert sehingga tidak memiliki teman yang ditunjukkan pada taraf 11% sangat setuju dan 9% setuju.

- (b) Merasa dirinya mudah bersosialisasi sehingga memiliki banyak teman

Untuk mengetahui seberapa besar siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merasa dirinya dirinya mudah bersosialisasi sehingga memiliki banyak teman dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Tabel 20

Hasil Persentase Mudah Bersosialisasi



Dari diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 54% setuju dan 24% sangat setuju responden merasa dirinya dirinya mudah bersosialisasi sehingga memiliki banyak teman. Selain itu juga terdapat responden yang merasa dirinya tidak mudah untuk bersosialisasi yang ditunjukkan pada persentase sebesar 14% tidak setuju dan 8% sangat tidak setuju.

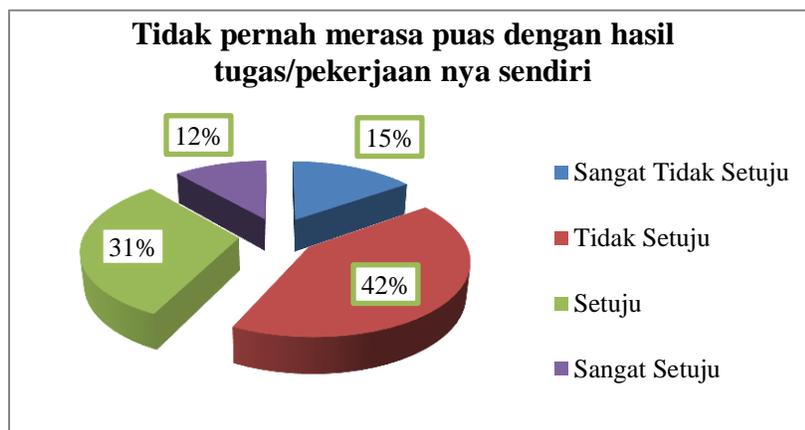
d) Persentase Kehilangan Motivasi

(1) Individu tidak pernah merasa puas dengan hasil kerja sendiri

Individu tidak pernah merasa puas dengan hasil kerja sendiri merupakan salah satu indikator dari kehilangan motivasi. Dibawah ini merupakan jawaban dari responden terkait individu tidak pernah merasa puas dengan hasil kerja sendiri yang disajikan dalam bentuk diagram berikut ini :

Diagram 21

Hasil Persentase kehilangan motivasi



12% yang berarti bahwa sedikit siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang tidak pernah merasa puas dengan hasil kerja tugas/pekerjaannya sendiri.

- (2) Tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain merupakan salah satu indikator dari kehilangan motivasi. Untuk mengetahui seberapa banyak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dapat dilihat pada persentase dibawah ini :

Diagram 22

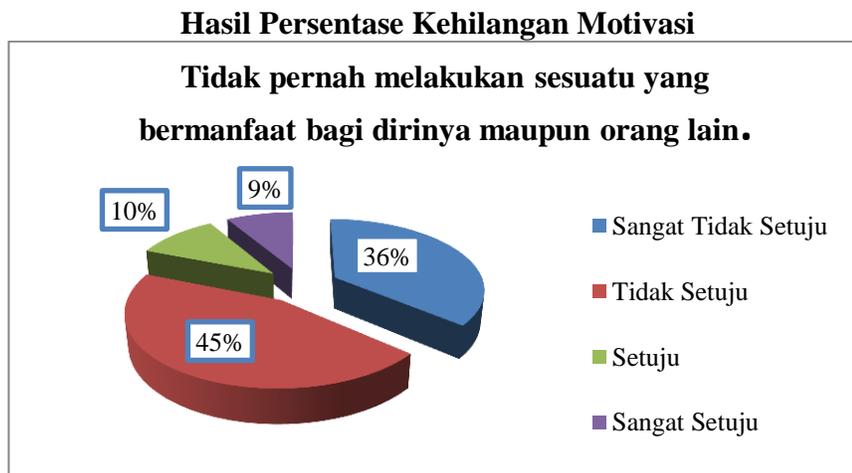


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain memiliki persentase pertama sebesar 45% tidak setuju dan 36% sangat setuju. Selain itu, persentase terendah sebesar 10% setuju dan 9% sangat tidak setuju.

Kesimpulan dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

2) Tingkat Kejenuhan

Untuk mengetahui *mean*, *median*, *modus*, *range*, *nilai maksimum dan nilai minimum*, *standar deviasi*, dan *variance* dari hasil angket tingkat kejenuhan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 30

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Kejenuhan
Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tingkat_Kejenuhan	105	40	42	82	60.23	6.642	44.120
Valid N (listwise)	105						

Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 22.00* pada variabel Dependent (Y) tingkat kejenuhan pada tabel 30 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini sejumlah 105 siswa. Skor terendah (*minimum*) pada penelitian ini sebesar 42, nilai tertinggi (*maximum*) pada penelitian ini sebesar 82. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari penelitian ini sebesar 60,23, dan standar deviation sebesar 6,642.

Tingkat kejenuhan belajar pada 105 responden di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3$$

- b) Menghitung rentang data

$$\text{Menghitung rentang data} = \text{maximum} - \text{minimum} + 1$$

$$82 - 42 + 1 = 41$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\text{Menghitung panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{41}{3} = 13,6 \text{ dibulatkan}$$

menjadi 14

d) Penyusunan kelas interval

Tabel 31

Hasil Penyusunan Kelas Interval Tingkat Kejenuhan

Kelas Interval	Frekuensi
42 – 55	20
56 – 69	78
70 – 82	7
Total	105

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 56 – 69 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu sebesar 78 siswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 70 – 82 dengan jumlah 7 siswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada dalam kelas 56 - 69. Sedangkan diagram dari frekuensi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut :

Diagram 23**Hasil Persentase Frekuensi Tingkat Kejenuhan**

Selanjutnya, untuk menentukan besar kategori dari kejenuhan belajar siswa, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 32**Frekuensi Kejenuhan Belajar**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
42 – 55	20	19%	Rendah
56 – 69	78	74%	Sedang
70 – 82	7	7%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada dalam kelas interval 56 – 69 dengan jumlah siswa 78 dengan persentase sebesar 74%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel XX nilai mean 60,23, nilai tersebut berada diantara kelas 56 - 69, dengan

ini dapat dikatakan bahwa tingkat kejenuhan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar siswa bervariasi, mulai dari rendah, sedang, dan tinggi.

d. Prestasi Belajar ISMUBA

1) Nilai Prestasi Belajar ISMUBA

Berikut ini merupakan tabel nilai prestasi belajar ISMUBA yang didapatkan dari nilai rapor ISMUBA berdasarkan responden pada penelitian ini :

Tabel 33

Nilai Prestasi Belajar ISMUBA

No	Aqidah/Akhlak	Al-Quran	Tarikh	Kemuhimmadian	Bahasa Arab	Fikih	Skor Nilai Rata-Rata
1	87	80	80	85	71	82	80.8
2	85	80	77	81	73	77	78.8
3	85	82	85	87	80	83	83.6
4	85	82	75	84	71	81	79.6
5	85	88	90	98	89	90	90
6	87	82	80	82	71	80	80.3
7	84	60	80	81	71	76	75.3
8	83	87	85	87	83	88	85.5
9	87	80	80	78	71	82	79.6
10	87	80	80	93	81	92	85.5

11	84	82	80	79	71	80	79.3
12	84	82	85	97	80	90	86.3
13	88	60	83	79	68	79	76.1
14	88	80	85	79	72	84	81.3
15	81	80	85	87	75	84	82
16	86	65	71	72	71	71	72.6
17	85	80	80	78	73	77	78.8
18	86	80	80	71	71	78	77.6
19	87	82	80	76	80	80	80.8
20	88	82	83	81	80	79	82.1
21	85	80	80	79	71	80	79.1
22	86	85	80	65	80	78	79
23	86	85	85	87	71	82	82.6
24	85	85	90	81	80	90	85.1
25	84	80	80	88	71	83	81
26	84	80	80	84	75	84	81.1
27	84	82	85	78	72	85	81
28	83	82	75	81	73	79	78.8
29	87	82	90	82	71	91	83.8
30	83	85	85	82	74	91	83.3
31	82	85	85	78	71	85	81
32	83	82	80	94	80	87	84.3
33	86	82	80	78	71	88	80.8
34	83	60	75	76	68	80	73.6
35	87	80	80	85	71	82	80.8

36	85	80	77	81	73	77	78.8
37	85	82	85	87	80	83	83.6
38	85	82	75	84	71	81	79.6
39	85	88	90	98	89	90	90
40	87	82	80	82	71	80	80.3
41	84	60	80	81	71	76	75.3
42	83	87	85	87	83	88	85.5
43	87	80	80	78	71	82	79.6
44	87	80	80	93	81	92	85.5
45	84	82	80	79	71	80	79.3
46	84	82	85	97	80	90	86.3
47	88	60	83	79	68	79	76.1
48	88	80	85	79	72	84	81.3
49	81	80	85	87	75	84	82
50	86	65	71	72	71	71	72.6
51	85	80	80	78	73	77	78.8
52	86	80	80	71	71	78	77.6
53	87	82	80	76	80	80	80.8
54	88	82	83	81	80	79	82.1
55	85	80	80	79	71	80	79.1
56	86	85	80	65	80	78	79
57	86	85	85	87	71	82	82.6
58	85	85	90	81	80	90	85.1
59	84	80	80	88	71	83	81
60	84	80	80	84	75	84	81.1

61	84	82	85	78	72	85	81
62	83	82	75	81	73	79	78.8
63	87	82	90	82	71	91	83.8
64	83	85	85	82	74	91	83.3
65	82	85	85	78	71	85	81
66	83	82	80	94	80	87	84.3
67	86	82	80	78	71	88	80.8
68	83	60	75	76	68	80	73.6
69	87	80	80	85	71	82	80.8
70	85	80	77	81	73	77	78.8
71	85	82	85	87	80	83	83.6
72	85	82	75	84	71	81	79.6
73	85	88	90	98	89	90	90
74	87	82	80	82	71	80	80.3
75	84	60	80	81	71	76	75.3
76	83	87	85	87	83	88	85.5
77	87	80	80	78	71	82	79.6
78	87	80	80	93	81	92	85.5
79	84	82	80	79	71	80	79.3
80	84	82	85	97	80	90	86.3
81	88	60	83	79	68	79	76.1
82	88	80	85	79	72	84	81.3
83	81	80	85	87	75	84	82
84	86	65	71	72	71	71	72.6
85	85	80	80	78	73	77	78.8

86	86	80	80	71	71	78	77.6
87	87	82	80	76	80	80	80.8
88	88	82	83	81	80	79	82.1
89	85	80	80	79	71	80	79.1
90	86	85	80	65	80	78	79
91	86	85	85	87	71	82	82.6
92	85	85	90	81	80	90	85.1
93	84	80	80	88	71	83	81
94	84	80	80	84	75	84	81.1
95	84	82	85	78	72	85	81
96	83	82	75	81	73	79	78.8
97	87	82	90	82	71	91	83.8
98	83	85	85	82	74	91	83.3
99	82	85	85	78	71	85	81
100	83	82	80	94	80	87	84.3
101	86	82	80	78	71	88	80.8
102	83	60	75	76	68	80	73.6
103	80	82	85	88	75	80	81.6
104	85	80	85	76	72	78	79.3
105	86	82	83	78	77	90	82.6

2) Tingkat Prestasi Belajar ISMUBA

Untuk mengetahui *mean*, *median*, *modus*, *range*, *nilai maksimum dan nilai minimum*, *standar deviasi*, dan *variance* dari hasil nilai prestasi belajar ISMUBA dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 34

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Nilai Prestasi Belajar ISMUBA Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai_Prestasi_Belajar_ISMUBA	105	17	73	90	80.98	3.489	12.173
Valid N (listwise)	105						

Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 22.00* pada variabel Dependent (Y_2) prestasi belajar ISMUBA pada tabel XX menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini sejumlah 105 siswa. Skor nilai prestasi belajar ISMUBA siswa terendah (*minimum*) pada penelitian ini sebesar 73, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 90. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari penelitian ini sebesar 80,9, dan standar deviation sebesar 3,48.

Tingkat nilai prestasi belajar ISMUBA pada 105 responden di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut :

a) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 5$$

b) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{maximum} - \text{minimum} + 1$$

$$= 90 - 73 + 1$$

$$= 18$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\text{Menghitung panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{18}{3} = 6$$

d) Penyusunan kelas interval

Tabel 35

**Hasil Penyusunan Kelas Interval Nilai Prestasi Belajar
ISMUBA**

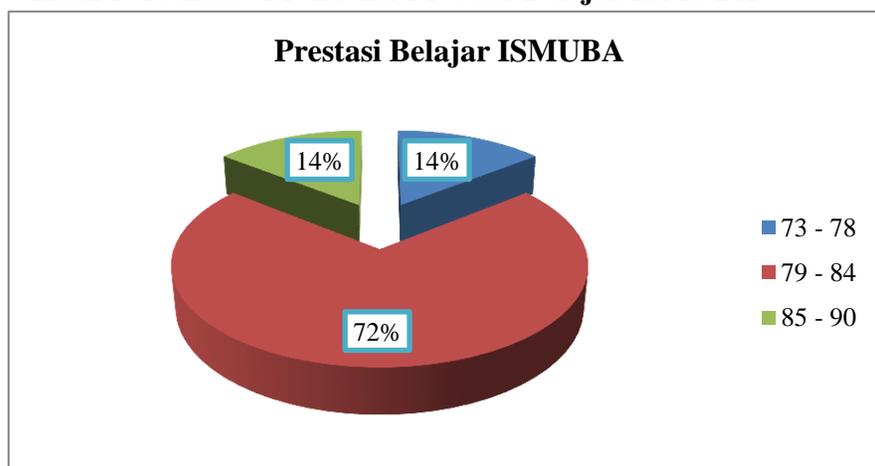
Kelas Interval	Frekuensi
73 – 78	15
79 – 84	75
85 – 90	15
Total	105

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 79 - 84 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu sebesar 75 siswa. Sementara untuk kelas interval yang sama sama rendah adalah kelas interval 73 – 78 dan 85 – 90. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar ISMUBA siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam kelas 79 – 8. Sedangkan diagram

dari frekuensi prestasi belajar ISMUBA siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Diagram .24

Hasil Persentase Frekuensi Prestasi Belajar ISMUBA



jar ISMUBA siswa

Tabel 36

Frekuensi Prestasi Belajar ISMUBA

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
73 – 78	15	14 %	Rendah
79 – 84	75	72 %	Sedang
85 – 90	15	14 %	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai prestasi belajar ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada dalam kelas interval 79 – 84 dengan jumlah siswa 75 dengan persentase sebesar 72%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel ... nilai mean sebesar 80,98, nilai tersebut berada diantara kelas 79– 84, dengan ini dapat dikatakan bahwa nilai prestasi belajar ISMUBA

siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar ISMUBA siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta bervariasi, mulai dari rendah, sedang, dan tinggi.

2. Hasil Uji Prasyarat

Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel, yakni variabel independent (X) terhadap variabel dependent 1 (Y1) dan variabel dependent 2 (Y2). Untuk melakukan analisis terhadap ke 3 variabel tersebut yakni menggunakan uji regresi linear sederhana, uji X terhadap Y1 dan uji X terhadap Y2. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, maka dilakukan lah uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, dll. Berikut ini peneliti jabarkan hasil dari uji prasyarat ketiga variabel :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam penelitian yang disatukan melalui dugaan normal atau tidak (Pramesti, 2014: 24). Syarat untuk melakukan regresi yang baik adalah data harus berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *One_Sample Kolmogorov Smirnow* dengan *SPSS Statistic 22*. Pedoman yang digunakan yaitu nilai probabilitas, yakni nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0.005 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 37

**Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Efektivitas_P enerapan_Se kolah_Lima_ Hari	Kejenuhan_B elajar	Prestasi_Bela jar_ISMUBA
N	105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	60.23 6.642	80.98 3.489
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.081 .081 -.072	.142 .136 -.142
Test Statistic	.089	.081	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.040 ^c	.086 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel efektivitas penerapan Sekolah Lima hari $0.040 > 0.005$
- 2) Variabel kejenuhan belajar $0.086 > 0.005$
- 3) Variabel prestasi belajar ISMUBA $0.000 > 0.005$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan dan prestasi belajar ISMUBA di SMA

Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan bantuan program SPSS 22 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 38

**Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kejenuhan_ Belajar * Efektivitas_ Penerapan_ Sekolah_ Lima_ Hari	Between Groups	(Combined)	1118.363	20	55.918	1.354	.170
		Linearity	279.918	1	279.918	6.776	.011
		Deviation from Linearity	838.444	19	44.129	1.068	.398
	Within Groups		3470.152	84	41.311		
Total			4588.514	104			
Prestasi_ Belajar_ ISMUB_ A * Efektivitas_ Penerapan_ Sekolah_ Lima_ Hari	Between Groups	(Combined)	112.9913.088	20	5.650	.412	.986
		Linearity		1	3.088	.225	.637
		Deviation from Linearity	109.903	19	5.784	.421	.982
	Within Groups		1152.971	84	13.726		
Total			1265.962	104			

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari output diatas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* Adalah 0.398 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Efektivitas Penerapan Sekolah Lima hari (X) dengan Kejenuhan Belajar (Y1).

- 2) Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari output diatas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* Adalah 0.982 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Efektivitas Penerapan Sekolah Lima hari (X) dengan Prestasi Belajar (Y2).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Berikut adalah ketentuan untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dengan model Durbin-Waston sebagai berikut:

- 1) Jika $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika $d < dL$, atau $d > 4 - dL$ berarti terjadi autokorelasi
- 3) Jika $dL < d < dU$, atau $4 - dU < d < 4 - dL$ berarti tidak ada kesimpulan

Tabel 39

**Hasil Uji Asumsi Autokorelasi X terhadap Y1
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.247 ^a	.061	.052	6.468	.061	6.692	1	103	.011	1.740

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari

b. Dependent Variable: Kejenuhan Belajar

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 1.740 yang akan dibandingkan dengan dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Pada tabel Durbin-Watson untuk signifikansi 5% dengan $n=105$, $k=1$, maka diperoleh $dL=1.6627$ dan $dU=1.7011$, untuk perhitungan selanjutnya $(4-dU) = 2.2989$. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa $1.7011 (dU) < 1.740 (d) < 2.2989 (4-dU)$ yang menunjukkan bahwa regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga regresi yang dihasilkan baik.

Tabel 40

Hasil Uji Asumsi Autokorelasi X terhadap Y2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.049 ^a	.002	-.007	3.502	.002	.252	1	103	.617	2.396

a. Predictors: (Constant), Efektivitas_Penerapan_Sekolah_Lima_Hari

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_ISMUBA

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 2.936 yang akan dibandingkan dengan dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Pada tabel Durbin-Watson untuk signifikansi 5% dengan $n=105$, $k=1$, maka diperoleh $dL=1.6627$ dan $dU=1.7011$, untuk perhitungan selanjutnya $(4-dU) = 2.2989$, sedangkan $(4-dL) = 2.3373$. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan

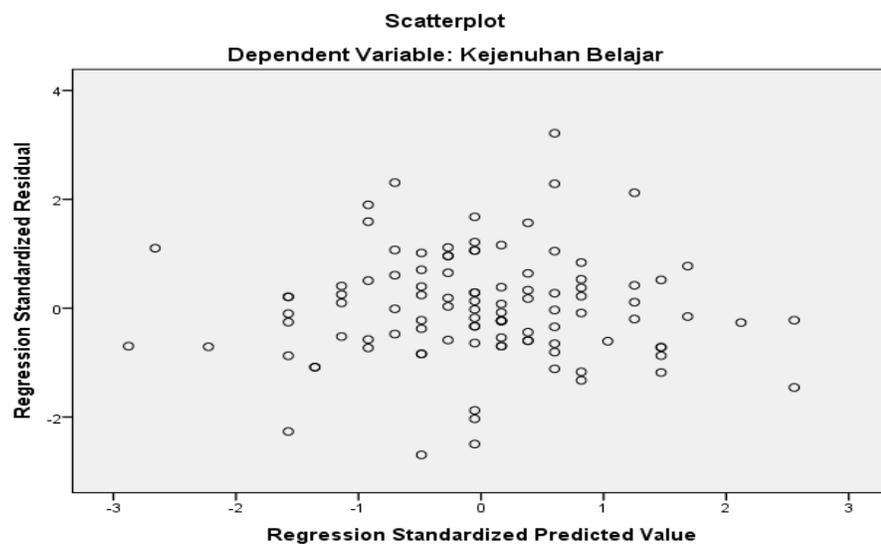
bahwa $2.396 (d) > 2.3373 (4-dL)$ yang menunjukkan bahwa regresi tersebut terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Salah satu syarat dari analisis regresi adalah tidak terdapat atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada Scatter Plot, jika titik-titik menyebar tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika pada Scatter Plot, jika titik-titik membuat pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 41

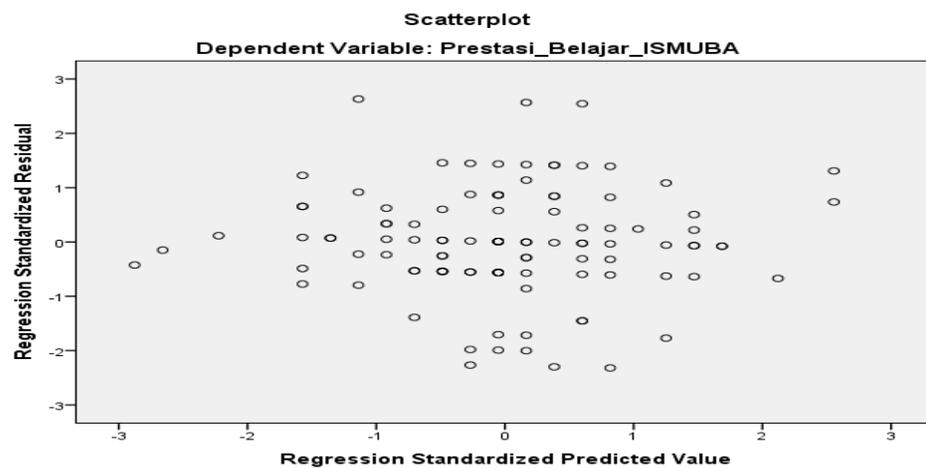
Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas X terhadap Y1



Pada grafik Scatter Plot di atas menghasilkan titik-titik menyebar secara tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 42

Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas X terhadap Y2



Pada grafik Scatter Plot di atas menghasilkan titik-titik menyebar secara tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi baik.

1. Uji Hipotesis

a. Uji analisis Regresi Linier

- 1) Uji regresi linear pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan belajar**

Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan belajar diperlukan uji regresi linier, tabel di bawah ini hasil dari uji regresi linier menggunakan spss 22

Tabel 43

**Hasil Uji Regresi Linier Variabel X Terhadap Y1
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.247 _a	.061	.052	6.468	.061	6.692	1	103	.011

a. Predictors: (Constant), Efektivitas_Penerapan_Sekolah_Lima_Hari

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil R Square sebesar 0.061. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan belajar sebesar 6.1%. Hasil tersebut diperoleh dari $0.061 \times 100\% = 6.1\%$, dan untuk mengetahui pengaruh faktor lain, maka dapat disimpulkan bahwa 94.9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui persamaan garis regresi, maka perlu melihat tabel *coefficients*. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya :

Tabel 44**Tabel Garis Persamaan Regresi Variabel X Terhadap Y₁
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.115	5.789		12.975	.000
Efektivitas_Penerapan_Sekolah_Lima_Hari	.356	.138	-.247	2.587	.011

a. Dependent Variable: Kejenuhan_Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized Coefficients* pada kolom B, dimana $a = 75.115$ dan $b = 0.356$ dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y_1 = a + bx$.

$$Y_1 = 75.115 + 0.356x$$

2) Uji regresi linear pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA

Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA diperlukan uji regresi linier, tabel di bawah ini hasil dari uji regresi linier menggunakan spss 22

Tabel 45**Hasil Uji Regresi Linier Variabel X Terhadap Y₂**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.170 ^a	.029	.020	3.455	.029	3.079	1	103	.082

a. Predictors: (Constant),
Efektivitas_Penerapan_Sekolah_Lima_Hari

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil R Square sebesar 0.029. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA sebesar 2.9%. Hasil tersebut diperoleh dari $0.029 \times 100\% = 2.9\%$, dan untuk mengetahui pengaruh faktor lain, maka dapat disimpulkan bahwa 97.1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui persamaan garis regresi, maka perlu melihat tabel *coefficients*. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya :

Tabel 46**Tabel Garis Persamaan Regresi Variabel X Terhadap Y2
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.587	3.092		24.445	.000

Efektivitas_ Penerapan_ Sekolah_ Lima_ Hari	.129	.074	.170	1.755	.082
---	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_ISMUBA

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized Coefficients* pada kolom B, dimana $a = 75.587$ dan $b = 0.129$ dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y_2 = a + bx$.

$$Y_2 = 75.587 + 0.129x$$

c. Uji anova

1) Uji anova pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan belajar

Untuk menentukan signifikansi, maka diperlukan uji Anova, apabila $\text{sig} < 0.05$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan, berikut ini hasil **dari uji anova** :

Tabel 47

Hasil Uji Anova Pengaruh variabel X terhadap Y1 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square		Sig.
Regression	279.918	1	279.918	6.692	.011 ^b
Residual	4308.596	103	41.831		
Total	4588.514	104			

a. Dependent Variable: Kejenuhan_Belajar

b. Predictors: (Constant), Efektivitas_Penerapan_Sekolah_Lima_Hari

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil sig 0.011 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.011 < 0.05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan belajar di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2) Uji anova pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA

Tabel 48

Hasil Uji Anova Pengaruh variabel X terhadap Y2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.746	1	36.746	3.079	.082 ^b
	Residual	1229.216	103	11.934		
	Total	1265.962	104			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_ISMUBA

b. Predictors: (Constant), Efektivitas_Penerapan_Sekolah_Lima_Hari

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil sig 0.082 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.082 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari

Program Sekolah Lima Hari telah diterapkan di beberapa sekolah di Yogyakarta, salah satunya adalah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah menerapkan program Sekolah Lima Hari pada tahun 2018 silam. Program Sekolah Lima Hari merupakan program dalam sistem persekolahan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam sepekan. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu kesibukan peserta didik dalam sehari banyak dihabiskan di sekolah. Peserta didik kembali dirumah saat menjelang sore.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka program Sekolah Lima Hari sedikit membawa perubahan pada kehidupan sosial dan dunia pendidikan. Seperti halnya siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang memanfaatkan hari libur untuk berekreasi dengan keluarga atau teman. Tak sedikit juga siswa yang memanfaatkan hari libur untuk mengerjakan tugas, belajar, dan mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka program Sekolah Lima Hari telah terbukti memberikan perubahan nyata bagi para siswa.

Hasil dari pencapaian efektivitas program Sekolah lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan nilai sebesar 2,70 yang

memiliki kriteria efektif. Jadi, program Sekolah Lima Hari tersebut telah efektif dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

b. Kejenuhan Belajar

Jenuh adalah perasaan jemu dan bosan dimana sistem akal nya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Kejenuhan belajar dapat diartikan bahwa dimana kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi – informasi atau pengalaman baru karena tekanan sangat mendalam yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar diantaranya adalah adanya lingkungan belajar yang tidak mendukung, siswa tidak memiliki minat dengan suatu mata pelajaran tertentu, pembelajaran yang monoton, dll.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada dalam kelas interval 56 - 69 dengan jumlah siswa 78 dengan persentase sebesar 74%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 30 nilai mean 60.23, nilai tersebut berada diantara kelas 56 - 69, dengan ini dapat dikatakan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan belajar belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, bervariasi, mulai dari tingkat kejenuhan yang rendah, sedang, dan tinggi.

b. Prestasi Belajar ISMUBA

Di dunia pendidikan khususnya sekolah, prestasi belajar dapat diartikan sebagai salah satu faktor penting untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau kontinyu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan ISMUBA juga merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didiknya untuk mengenal, memahami serta menghayati agama Islam dan Muhammadiyah agar beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dan cara hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa arab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman. Prestasi belajar ISMUBA yang digunakan dalam skripsi ini adalah nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran ISMUBA yang meliputi Al-Islam, KeMuhammadiyah dan Bahasa Arab. Karena pada nilai rapor tersebut, secara keseluruhan telah tercantum hasil belajar siswa kedalam 3 ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari hasil penelitian yang telah yang telah dilakukan, tingkat nilai prestasi belajar ISMUBA siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam

kelas interval 79 - 84 dengan jumlah siswa 75 dengan persentase sebesar 72%. Sedangkan jika melihat hasil dari tabel 34 dengan nilai mean sebesar 80.98, nilai tersebut berada diantara kelas 79 - 84, dengan ini dapat dikatakan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, bervariasi, mulai dari prestasi belajar ISMUBA siswa yang rendah, sedang, dan tinggi

d. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari Terhadap Tingkat Kejenuhan dan Prestasi Belajar ISMUBA

Pada analisis pertama, hasil analisis dari interpretasi data diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Anova yang menunjukkan bahwa nilai Sig $0.011 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui seberapa persen dipengaruhi oleh faktor lain bisa dilihat pada tabel 42. Dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa 94.9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pada analisis kedua, dapat diketahui bahwa hasil sig 0.082 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.082 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA. Dari hasil penelitian pada analisis kedua diatas dapat

disimpulkan bahwa efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ISMUBA. Hal ini berarti bertentangan dengan hipotesis yang diajukan tentang adanya pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA. Hal ini bisa terjadi karena program Sekolah Lima Hari tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai prestasi belajar siswa. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri setiap individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah (faktor yang berhubungan dengan jasmani). Faktor jasmaniah ini meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis (faktor yang berhubungan dengan psikologi). Faktor psikologis ini meliputi minat, bakat, perhatian, motif, kesiapan dan kematangan.
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar setiap individu. Faktor eksternal terdiri dari :

- a) Faktor keluarga

Faktor keluarga meliputi metode orangtua dalam mendidik anak, hubungan orangtua dalam mendidik antar anggota keluarga,

pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah.

b) Faktor dari lingkungan sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah ini meliputi hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan siswa, metode belajar, metode guru dalam mengajar, kurikulum, tugas rumah, waktu sekolah, keadaan gedung, alat pelajaran, standar belajar diatas ukuran, dan peraturan sekolah,

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Faktor pendekatan belajar merupakan salah satu jenis upaya belajar yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Syah, 2006:144).